

c. Pengaruh struktur masyarakat terhadap perilaku kerja sama

Berdasarkan pengujian hipotesis, tidak terbukti bahwa terdapat pengaruh positif dari variabel struktur masyarakat terhadap perilaku kerja sama, artinya interaksi sosial pada lingkungan tidak mempengaruhi perilaku kerja sama. Hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan De Jong (2015) yang menyatakan bahwa struktur masyarakat dapat mempengaruhi perilaku kerja sama.

d. Pengaruh *age metastereotype* terhadap perilaku kerja sama

Berdasarkan pengujian hipotesis, terbukti bahwa terdapat pengaruh positif dari variabel *age metastereotype* terhadap perilaku kerja sama, artinya interaksi sosial antar usia akan mempengaruhi perilaku kerja sama orang tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Vorauer *et al* (2009), individu yang menyadari dirinya mendapatkan stereotip dalam pekerjaan akan berefek negatif pada sikap, perilaku dan membangun suatu interaksi sosial. Secara tidak langsung *age metastereotype* memiliki pengaruh pada perilaku kerja sama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Age metastereotype yang memoderasi pengaruh religiusitas, latar belakang keluarga dan struktur masyarakat terhadap perilaku kerja sama *freelance worker*. Untuk menganalisis hubungan antar variabel tersebut, penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan berikut :

1. Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan adanya hubungan langsung dan positif antara religiusitas dan perilaku kerja sama. Hal ini menunjukkan tingkat religiusitas seseorang dapat mempengaruhi perilaku kerja sama orang tersebut.
2. Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan adanya hubungan langsung dan positif antara latar belakang keluarga dan perilaku kerja sama. Hal ini menunjukkan latar belakang keluarga yang baik akan mempengaruhi perilaku kerja sama.
3. Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan adanya hubungan langsung dan negatif antara struktur masyarakat dan perilaku kerja sama. Hal ini menunjukkan struktur masyarakat tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku kerja sama.
4. Hasil uji hipotesis keempat menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara *age metastereotype* dan perilaku kerja sama. Hal ini

menunjukkan bahwa *age metastereotype* memiliki pengaruh cukup kuat terhadap perilaku kerja sama.

B. Implikasi penelitian

Dari hasil penelitian diatas, ada beberapa implikasi untuk dijadikan masukan dan bahan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut :

1. Perusahaan Trinidad harus mempertimbangkan usia dari *freelancer* dalam perekrutan dan pembentukan tim yang akan dikontrak untuk menyelesaikan projek, karena faktor *age metastereotype* dapat mempengaruhi perilaku kerja sama dari *freelancer*.
2. Faktor struktur masyarakat tidak perlu dipertimbangkan oleh perusahaan Trinidad dalam merekrut *freelancer* karena struktur masyarakat tidak memiliki pengaruh pada perilaku kerja sama.

C. Keterbatasan penelitian

Pelaksanaan penelitian masih memiliki beberapa keterbatasan yaitu :

1. Untuk mengukur perilaku kerja sama penelitian ini hanya menggunakan *social capital*, begitu sulitnya melakukan pengambilan data apabila menggunakan *human capital* sebagai variabel untuk mengukur perilaku kerja sama.
2. Kuesioner hanya didistribusikan melalui email sehingga responen tidak didampingi pada saat pengisian kuesioner.